

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FIELD TRIP

Oleh

WIWIN YULIA

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

## ABSTRAK

*Judul Skripsi PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FIELD TRIP (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah Tahun Pelajaran 2016-2017). Penelitian ini bertolak dari kemampuan siswa kelas X Akuntansi dalam menulis teks laporan hasil observasi masih rendah. Upaya peningkatan tersebut, maka digunakan metode field trip. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan metode field trip dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi setelah digunakan metode field trip. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian terdiri 39 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Langkah-langkah penggunaan metode field trip dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi dimulai dengan kegiatan awal dialokasikan yaitu siswa menjawab salam guru, berdoa sebelum belajar, dan diberi motivasi. Siswa menerima informasi topik pembelajaran yang akan diajarkan. Berikutnya siswa berkelompok dengan anggota 5-6 siswa. Kegiatan inti meliputi siswa diarahkan mengamati dan membaca teks laporan hasil observasi pada media infokus. Berikutnya siswa diarahkan guru mengamati dan menganalisis secara intensif teks laporan hasil observasi. Siswa diarahkan saling tanya terkait relevansi judul dengan isi, struktur penyusunan teks observasi, dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Siswa diarahkan saling bertanya ulang ihwal teks laporan hasil observasi. Kegiatan berikutnya, siswa diinstruksikan terjun ke lapangan sesuai dengan tanggung jawabnya dalam mengumpulkan gagasan topik menulis teks hasil laporan observasi. Tahap mengasosiasi, siswa dalam kelompok mendiskusikan pemahaman aspek kebahasaan dan strukturnya terkait pengamatan terhadap objek lingkungan kelas. Siswa dalam kelompok berdiskusi atas hasil observasi dengan cara menyinkronkan topik yang disepakati bersama antara judul, struktur, dan pembahasan karakteristik teks observasi. Pada tahap mengomunikasikan, siswa secara individu diminta menyusun teks laporan hasil observasi sesuai prosedurnya. Tahap selanjutnya, perwakilan siswa dari tiap kelompok diminta menyajikan (membaca) di depan kelas. Kegiatan akhir siswa memperoleh simpulan dan refleksi. (2) Terjadi peningkatan keterampilan siswa menulis teks hasil observasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode field trip dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dibuktikan nilai keseluruhan siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah pada siklus 1 mencapai rata-rata nilai 74,5 selanjutnya pada siklus 2 mencapai rata-rata nilai 84,4.*

**Kata kunci:** keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi, metode field trip

## PENDAHULUAN

Aktivitas berkomunikasi yang diterapkan dalam berbagai aktivitas, merupakan kebutuhan penutur yang tidak dapat dipisahkan. Komunikasi lisan dianggap sebagai instrumen untuk menyampaikan gagasan kepada lawan tutur secara langsung ataupun tatap muka. Begitu pula dengan komunikasi tulisan tidak luput dari perhatian, mengingat komunikasi tulisan erat kaitannya dengan dimensi yang esensi, karena berkaitan dengan orientasi pemahaman pembaca, oleh

karenanya perlu kehati-hatian di dalam mengolah dan menuangkan bahasanya. Titik akhirnya kedua jenis komunikasi tersebut berkedudukan sama sebagai penyampaian pesan dan informasi dengan teknik yang berbeda.

Pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu penentu keberhasilan bagi pengguna komunikasi bahasa Indonesia pada pendidikan formal. Peran pembelajaran bahasa Indonesia sebagai titian pengetahuan yang dimanifestasikan melalui berbagai konteks

kebahasa-Indonesiaan. Konteks tersebut terlengkap pada ragam jenis topik pembelajaran. Topik menyusun teks deskriptif, sastra, serta seluruh cakupan topik pembelajaran bahasa Indonesia lainnya dituntut untuk mampu dikuasai siswa sebagai alat komunikasi. Berdasarkan Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa harus dapat menuangkan komunikasi bahasa tulis agar memudahkan orang lain memahami gagasan yang hendak disampaikan.

Penuangan ide atau gagasan yang disuguhkan melalui bahasa tulis merupakan aktivitas produktif. Salah satu suguhan ide yang erat kaitannya dengan produksi keilmiah yaitu teks laporan hasil observasi. Mengutip pendapat ahli, Harsiati (2014:129) menyatakan bahwa "Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis". Interpretasinya bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berfungsi memaparkan objek berdasarkan sebuah penelitian.

Menulis teks laporan hasil observasi merupakan topik pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas X Jenjang SMA/SMK yang sudah menerapkan kurikulum nasional. Tuntutannya siswa kelas X harus mampu menguasai topik tersebut. Kompetensi Dasar Kompetensi Inti (KI) 4 Nomor 4.2 yakni "Mengontruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan". Pencapaian indikator yakni mampu mendata objek yang di observasi, menyusun kerangka teks laporan hasil observasi, dan mengembangkan kerangka teks laporan hasil observasi menjadi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan ketepatan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Pelaksanaan studi pendahuluan diawali dengan observasi melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Rancah, yaitu Ibu Nunung Dunaesih, S.Pd menghasilkan beberapa informasi. KKM yang ditentukan di SMK Negeri 1 Rancah untuk kelas X sebesar 75. Informasi selanjutnya hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi ditemukan adanya kesenjangan. Pembuktiannya dari siswa yang berjumlah 39 siswa, 21 siswa belum mencapai nilai KKM.

Faktor penyebab adanya permasalahan tersebut, disebabkan penggunaan metode yang diaplikasikan guru kurang menstimulasi

potensi siswa. Masih bersumber dari guru bahasa Indonesia, diperoleh informasi pula bahwa metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung pada topik tersebut yakni metode diskusi. Kendati pada pelaksanaan pembelajarannya terdapat penggunaan metode pembelajaran, namun metode tersebut kurang mendukung ketercapaian hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa. Penggunaan metode yang tepat yakni yang mampu menyingkronkan antara metode dengan tujuan pembelajaran.

Penulis akan mencoba menerapkan satu metode sebagai solusi agar keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi yang dianggap rendah mampu meningkat sesuai dengan harapan. Dugaan yang dimiliki sebagai dasar bagi penulis bahwa topik pelajaran hasil laporan observasi akan berpadanan apabila diaplikasikan dengan metode yang sesuai. Metode yang dianggap tepat adalah metode field trip. Metode yang satu ini dikenal pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan sebutan metode Karyawisata. Keyakinan ini didasarkan pada teori Suyono dan Hariyanto (2015:108) bahwa "Metode Karyawisata (field trip) disebut pula metode widyawisata, metode studi ekskursi (excursion study), seperti terungkap pada namanya menggabungkan antara kegiatan studi dan rekreasi, tamasya (eskursi)". Metode karyawisata merupakan pelajaran dengan teknik dan cara mengamati objek secara langsung. Djamarah (2010:240) menyatakan seperti berikut.

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

Interpretasinya melalui penggunaan metode field triep dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi diharapkan terangsangnya keterampilan siswa dalam mengumpulkan gagasan dari hasil pengamatan nyata terhadap objek yang diamati, sehingga siswa dimudahkan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berpangkal dari permasalahan yang telah teridentifikasi seperti dijelaskan di atas perlu ditindaklanjuti upaya untuk mencari jalan keluarnya melalui penggunaan perlakuan metode field trip, oleh karena itu peneliti

tertarik melaksanakan penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FIELD TRIP (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah Tahun Pelajaran 2016-2017)”.

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan metode field trip dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi?

2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil?

Hipotesis yang ditentukan pada penelitian ini yaitu “Terdapat peningkatan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode field trip”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yang digunakan ini bersifat kualitatif yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung ke SMKN 1 Rancah, mengumpulkan dokumen-dokumen yang melengkapi seperti hasil kerja siswa, dan lain-lain.

Sumber data yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah yang berjumlah 39 siswa. Teknik Pengumpulan Data terdiri dari a) Teknik Observasi, b) Teknik Tes, dan c) Teknik Dokumentasi. Teknik Pengolahan Data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Kriteria keberhasilan belajar dikatakan berhasil apabila siswa mampu memberikan hasil yang baik, cara pandang guru relatif menentukan ukuran 75% sebagai ukuran keberhasilan siswa. Hal ini sesuai pendapat Djamarah (2010:98) seperti berikut.

Apabila 75% dari jumlah anak didik yang mengikuti proses interaksi edukatif mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses interaksi edukatif berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Langkah-Langkah Penggunaan Metode Field Trip dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siklus Kesatu dan Siklus Kedua.**

Langkah-langkah penggunaan metode field trip dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah didasarkan pada desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan perbaikan proses pembelajaran tersebut merupakan pertimbangan atas dasar hasil belajar awal yang masih rendah. Hal tersebut ditempuh dan diprioritaskan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi agar terjadi peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Pada siklus kesatu ini guru menentukan waktu penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran pada kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah, yaitu tatap muka pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2017 jam ke-7, ke-8, ke-9, dan ke-10 yakni dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 15:40 WIB. Pada tahap perencanaan ini, guru menentukan lembar observasi. Aspek lain yang lebih penting adalah merumuskan perencanaan pembelajaran, hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan prosedur RPP, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan dapat mengacu pada perencanaan pembelajaran.

Setelah perencanaan disiapkan, maka pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode field trip dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal tersebut dialokasikan selama 15 menit. Tahap pertama pada tahap kegiatan awal ini Guru mengucapkan salam kepada siswa. Tampak siswa menjawab salam guru karena terbiasa dengan sikap religiusnya menjawab salam guru. Tahap selanjutnya siswa dibimbing guru berdoa bersama, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung lancar. Tahap selanjutnya guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. tahap selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa terkait kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang

harus dicapai siswa, serta penjelasan pembelajaran di luar kelas, pada tahap ini antusiasme siswa sudah tampak, hal itu didukung oleh data observasi yang menunjukkan kategori 'Ya'. Tahap selanjutnya Guru menyampaikan materi menulis teks laporan hasil observasi yang akan diberikan, dengan cara mengatikan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, hal ini juga siswa sudah tampak antusias, buktinya kategori 'Ya' pada hasil observasi.

Di bagian akhir ini, guru meminta kepada siswa untuk membuat kelompok sebanyak 5-6 anggota, tampak mereka bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk seperti biasa, jadi tidak begitu lama dalam membentuk kelompoknya

Tahap berikutnya pengontruksian kompetensi yang dilakukan melalui lima pendekatan saintifik. Kegiatan saintifik tersebut ditempuh dialokasikan selama 130 menit. Di dalam kegiatan mengamati, siswa diminta untuk membaca teks laporan hasil observasi dari tayangan infokus yang difasilitasi guru dengan saksama. Tampak sebagian besar dari mereka membaca teks hasil observasi secara antusias, hanya sebagian kecil siswa masih ada yang belum tampak memperhatikan dan membaca teks hasil observasi dari tayangan infokus.

Di saat tampilan tayangan masih berlangsung, siswa pada kelompoknya diminta untuk mengamati tingkat lanjutan materi, yakni diarahkan untuk menganalisis teks laporan dari mulai judul teks laporan hasil observasi dengan isi teks hasil observasi, struktur teks observasi, dan kebahasaan teks observasi pada slide berikutnya.

Sebagian besar seluruh siswa terpancing untuk bertanya tentang teks laporan hasil observasi yang bersumber dari penayangan yang tengah diamati, hal ini pun dibuktikan siswa berkategori 'Ya' pada observasi indikator bertanya. Siswa dipancing guru untuk bertanya mengenai kerelevanan judul dengan isi, struktur penyusunan teks observasi, dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan menayangkan teks Laporan Hasil Observasi kebahasaan teks, berikut cara pembenahan kesalahan struktur, dan kebahasaan teks hasil observasi, serta hal-hal lain lain yang berkaitan dengan cara menyusun teks hasil observasi.

Peneliti yang bertindak sebagai guru mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok untuk

mengumpulkan informasi terkait aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi, cara membenahi kesalahan, menentukan struktur, dan karakteristik teks laporan hasil observasi. Setelah diyakini adanya keyakinan pada siswa, Guru mempersilahkan kepada seluruh siswa untuk terjun berkaryawisata (Field Trip) secara langsung ke objek observasi. Siswa yang berperan sebagai ketua kelompok memimpin rombongan dengan mengatur segalanya termasuk agar anggota kelompok memenuhi tata tertib yang telah disepakati bersama, yakni anggota dalam kelompok tidak diperbolehkan mengamati objek lain kecuali atas kesepakatan yang telah diputuskan ketua kelompok. Tahap selanjutnya, siswa terjun ke lapangan sesuai dengan tanggung jawabnya dalam mengumpulkan bahan gagasan/ide yang akan dijadikan topik menulis teks hasil observasi. Tampak mereka mengumpulkan informasi terkait keadaan lingkungan sekolah. Siswa diarahkan guru, jika perlu antarsiswa dalam kelompok saling memberi petunjuk.

Tahap selanjutnya yakni mengasosiasi, siswa dalam kelompok mengonsep dan meyakinkan terlebih dahulu aspek kebahasaan, struktur teks laporan hasil observasi sesuai dengan objek yang diamati. Terlihat siswa dalam kelompok berdiskusi atas hasil observasi (kegiatan karyawisata) dengan cara menyingkronkan antara topik yang disepakati bersama antara judul, struktur, dan pembahasan karakteristik teks observasi yang telah dipelajari.

Siswa diinstruksikan untuk kembali ke kelas dengan waktu yang tersisa dari alokasi 130 menit tahap kegiatan inti pada bagian akhir dengan cara mengomunikasikan hasil dari mengobservasi lingkungan sekolah. Siswa diarahkan secara individu untuk menyusun teks laporan hasil observasi yang dibuat secara tersistematis sesuai karakteristiknya. Salah satu siswa dari tiap kelompok, diminta untuk menyajikannya di depan kelas.

Akhir kegiatan yang dialokasikan selama 15 menit, siswa mendapatkan simpulan atas pembelajaran menu.is teks laporan hasil observasi, refleksi, dan umpan balik dari guru atas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Siswa bersama guru mengucapkan syukur atas kegiatan pembelajaran mengontruksi/menulis teks laporan hasil observasi. Sebagai tahap penutup, siswa memperoleh informasi rencana pembelajaran dan tindakan selanjutnya yang disertai doa dan tutup.

Hasil observasi terhadap perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP sebagai pedoman aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siklus kesatu diperoleh rata-rata nilai 77,08 atau pada kategori baik. Observasi kedua terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus kesatu ini beroleh persentase 80,23% atau berkategori baik. Observasi terakhir pada siklus kesatu terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus kesatu ini beroleh persentase 77,46% atau berkategori baik.

Tahap selanjutnya merupakan kegiatan refleksi atas evaluasi seluruh rangkaian langkah-langkah penggunaan metode field trip dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi. Evaluasi pada siklus kesatu ini teridentifikasi kelemahan-kelemahan antara lain seperti berikut.

1. Pelibatan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakn guru masih kurang tampak, sehingga membuat siswa kurang ceria. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan kriteria berkategori “Tidak” pada kegiatan siswa untuk berkomunikasi.
2. Sajian materi pembelajaran RPP yang berkaitan dengan indikator pembelajaran masih terlalu umum. Contoh teks hasil observasi masih umum.
3. Guru seharusnya melakukan pendekatan komunikatif atau strategi pembelajaran yang efektif kepada siswa. Hal ini dibuktikan sebagian komponen masih berada pada kategori “Tidak”.
4. Teks hasil observasi yang disajikan pada tayangan infokus membatasi siswa untuk mengamati secara intensif, terutama bagi siswa yang ada di belakang atau posisi di samping.
5. Sebagian kecil siswa pada aktivitas pembelajaran siklus satu tampak masih berada pada kategori kurang aktif. Hal ini teridentifikasi rasa kepercayaan diri siswa masih berada pada skor 2.
6. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus kesatu mendapat nilai rata-rata 74,5 namun perolehan tersebut tidak disertai pencapaian kriteria keberhasilan 75%. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM 75 pada siklus kesatu ini sebanyak 28 siswa atau dengan persentase keberhasilan 71,79%. Berdasarkan hasil tersebut, maka tindakan perbaikan harus tetap dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Kelemahan-kelemahan tersebut selanjutnya didiskusikan oleh guru bersama pengamat

untuk ditentukan jalan keluarnya. Solusi tersebut antara lain: guru diharapkan dalam pembelajaran bisa melibatkan siswa sehingga tumbuh keceriaan siswa; materi pembelajaran RPP yang berkaitan dengan indikator pembelajaran harus lebih khusus; guru harus menerapkan pendekatan komunikatif atau strategi; guru harus menambah bahan ajar cara dan penulisan teks hasil observasi kepada siswa; guru harus memotivasi sebagian kecil siswa; dan guru harus mampu meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Tahap selanjutnya ditentukan penentuan rencana penelitian yakni pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2017 jam ke-7, ke-8, ke-9, dan ke-10 dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.40 WIB pada siklus kedua, ditentukan pula lembar observasi dan RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus kesatu.

Tindakan siklus kedua ini merupakan perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siklus kesatu. Hal ini berorientasi mengatasi permasalahan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi agar terjadi lagi peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sehingga mencapai kriteria keberhasilan belajar 75%.

Tahap kegiatan awal ini guru berkeyakinan tetap mengalokasikan waktu selama 15 menit. Saat Guru memasuki ruangan kelas X Akuntansi 2 untuk yang kedua kalinya diucapkan salam, para siswa menjawab salam dengan penuh santun dan rasa hormat. Hal ini diasumsikan karena siswa sudah bisa beradaptasi dengan guru yang bertindak sebagai peneliti. Guru tampak memperlihatkan ekspresi senyum sebagai balasannya, sehingga siswa tidak lagi tampak canggung. Hal ini membuktikan siswa sudah mengenali guru peneliti. Tahap kegiatan awal ini guru mengucapkan salam kepada siswa, siswa pun menjawab dengan santun selanjutnya siswa dibimbing guru untuk berdoa bersama.

Tahap berikutnya guru memotivasi siswa agar belajar lebih semangat lagi dibanding siklus sebelumnya. Tahap selanjutnya siswa memperoleh informasi terkait kompetensi dasar pada ranah keterampilan, ditegaskan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Sebagai perlakuan awal, pada siklus kedua ini siswa mendapatkan penjelasan materi menulis teks laporan hasil observasi dari guru secara

intensif. Tahap terakhir pada kegiatan awal ini guru meminta kepada siswa untuk bergabung membuat kelompok dengan anggota sebanyak 5-6 siswa. Tampak siswa secara responsif membentuk kelompok berdasarkan format kelompok sebelumnya.

Fase selanjutnya merupakan pembentukan kompetensi yang dilalui melalui pendekatan saintifik. Kegiatan inti ini dialokasikan selama 130 menit. Tahap mengamati, siswa tetap diminta membaca teks laporan hasil observasi dari tayangan infokus yang difasilitasi guru, namun tayangan itu hanya memunculkan teks observasi saja, selebihnya guru meyakinkan dengan membagikan bahan ajar kepada seluruh siswa, hal itu dilakukan agar siswa lebih intensif lagi dalam mengamati materi bahan ajar. Seluruh siswa pada fase ini, tampak membaca teks hasil observasi pada bahan ajar dengan sajian contoh judul teks laporan hasil observasi, keterkaitan judul dengan isi teks hasil observasi, struktur teks observasi, dan kebahasaan teks observasi.

Pada tahap ini, sebelum siswa terjun langsung ke lapangan, siswa diberi keyakinan untuk dapat memahami aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi, cara dalam membenahi kesalahan, menentukan struktur teks laporan hasil observasi, dan karakteristik teks laporan hasil observasi pada bahan ajar teks hasil observasi.

Setelah diyakini adanya pemahaman siswa terhadap materi teks laporan hasil observasi, dengan cara ditanya terkait pemahamannya terhadap materi pelajaran, maka guru mempersilahkan kepada seluruh siswa untuk terjun berkaryawisata (Field Trip) secara langsung ke objek observasi. Konsistensi siswa yang berperan sebagai ketua kelompok tetap menjadi orientasi agar tetap memimpin rombongan dalam memenuhi tata tertib yang telah disepakati bersama, yakni berkesepakatan bahwa anggota dalam kelompok tidak diperbolehkan mengamati objek lain kecuali atas kesepakatan yang telah diputuskan ketua kelompok. Berikutnya, siswa terjun ke lapangan sesuai dengan tanggung jawabnya mengumpulkan bahan gagasan/ide yang dijadikan topik menulis teks hasil observasi. Tampak pada siklus kedua ini mereka semakin semangat dalam mengumpulkan informasi terkait lingkungan sekolah yang telah disepakati. Siswa diarahkan guru, jika perlu antarsiswa dalam

kelompok dapat bekerja sama saling memberi petunjuk menulis teks laporan hasil observasi. Berikutnya tahap mengasosiasi, siswa dalam kelompok mengonsep dan meyakinkan terlebih dahulu aspek kebahasaan dan struktur teks laporan hasil observasi sesuai dengan objek yang diamati. Tampak siswa dalam kelompok berdiskusi atas hasil observasi keadaan lingkungan sekolah dengan cara menyingkronkan antara hasil observasi dengan gagasan yang disepakati bersama antara judul, struktur, dan kebahasaan karakteristik teks observasi.

Adanya keyakinan bahwa siswa tampak selesai menemukan gagasan, siswa diminta kembali ke kelas. Bagian akhir kegiatan inti ini siswa diinstruksikan untuk mengomunikasikan hasil pengobservasian lingkungan sekolah. Secara individu siswa diminta menyusun teks laporan hasil observasi secara sistematis sesuai ciri, struktur, dan kebahasaan lembar hasil observasi. Berikutnya salah satu siswa sebagai perwakilan dari tiap kelompok dengan siswa yang berbeda diminta untuk menyajikan hasil penulisan teks laporan hasil observasi.

Hasil observasi terhadap perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP sebagai pedoman aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siklus kesatu diperoleh rata-rata nilai 93,05 atau berkategori amat baik. Observasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus kesatu ini beroleh persentase 91,86% atau berkategori amat baik. Observasi lain juga yakni terhadap aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus kesatu ini beroleh persentase 81,41% atau berkategori baik.

Kegiatan selanjutnya yaitu refleksi, seluruh rangkaian langkah-langkah penggunaan metode field trip dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi dievaluasi, baik kelebihan ataupun kekurangannya. Refleksi pada siklus kedua ini tidak lagi ditemukan kelemahan-kelemahan seperti pada siklus sebelumnya, karena kelemahan-kelemahan tersebut sudah diperbaiki. Hal-hal yang telah diperbaiki antara lain penggunaan metode pembelajaran yang diaplikasikan guru sudah tampak; sajian materi pembelajaran RPP yang berkaitan dengan indikator sudah relevan dengan indikator yang disampaikan; adanya penggunaan bahan ajar berupa teks hasil

observasi yang dibagikan kepada siswa; Guru sudah menerapkan pendekatan komunikatif atau strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa; sebagian kecil siswa pada pembelajaran siklus dua sudah meningkat menjadi kategori 'Ya'.

Melalui tahap refleksi ini guru yang bertindak sebagai guru berdiskusi dengan kedua pengamat, dan diperoleh keputusan bahwa tindakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan metode field trip dihentikan pada siklus kedua, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran membaik dan atau telah melebihi kriteria keberhasilan 75%. Hal ini dibuktikan seluruh siswa sudah mencapai KKM 75.

## **2. Peningkatan Keterampilan dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Metode Field Trip**

Peningkatan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi setelah digunakan metode field trip merupakan aspek yang diteliti pada tahap selanjutnya. Gambaran peningkatan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi ini dapat diperinci sesuai jumlah tindakan yang telah diketahui yaitu berjumlah dua siklus. Berikut uraian setiap siklusnya.

### **Siklus Kesatu**

Pengukuran keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi setelah digunakan metode field trip yaitu menggunakan tes. Tes yang diujikan terdiri dari: 1) mendata objek yang diobservasi; 2) menyusun kerangka teks laporan hasil observasi; 3) mengembangkan kerangka teks laporan hasil observasi menjadi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan ketepatan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Setelah tes menulis teks laporan hasil observasi dilaksanakan, maka hasil belajar pada siklus kesatu dapat diketahui. Nilai siklus kesatu memperoleh nilai yang memuaskan dibanding nilai hasil belajar awal, akan tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan belajar 75%, keberhasilan belajar tindakan siklus kesatu ini belum dikategorikan mencapai keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil belajar siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode field trip pada siklus kesatu, dapat diketahui bahwa jumlah nilai total sebesar 2906 dengan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan sebesar 74,5. Jumlah yang berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM hanya 28 siswa dari 39 siswa atau jika

dipersentasekan keberhasilan mencapai 71,79%. Apabila perolehan nilai tersebut dikonsultasikan terhadap kriteria keberhasilan 75%, maka belum dikategorikan berhasil. Akan tetapi melihat nilai hasil siklus kesatu tersebut dianggap lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar awal sebesar 69,6.

### **Siklus Kedua**

Hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi pada siklus kedua terjadi peningkatan keterampilan lagi dalam keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi. Perlu diketahui tes yang diujikan terdiri dari a) mendata objek yang diobservasi, b) menyusun kerangka teks laporan hasil observasi, dan c) mengembangkan kerangka teks laporan hasil observasi menjadi teks laporan hasil observasi sesuai dengan ketepatan isi dengan teks hasil observasi, struktur teks observasi, dan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil belajar siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode field trip pada siklus kedua, dapat diketahui bahwa jumlah nilai total sebesar 3292 dengan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan sebesar 84,4. Jumlah yang berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM sudah seluruhnya mencapai KKM atau jika dipersentasekan keberhasilan sudah mencapai 100%. Apabila perolehan nilai tersebut dikonsultasikan terhadap kriteria keberhasilan 75%, maka sudah dikategorikan berhasil. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus kedua ini mencapai 84,4

### **Pembuktian Hipotesis**

Selanjutnya untuk membuktikan adanya hipotesis, maka mengaitkan dengan hasil yang telah diperoleh dari hasil penelitian terhadap fokus kajian peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui penggunaan metode field trip, dapat diketahui bahwa pada siklus 1 mencapai rata-rata nilai 74,5 dengan kriteria keberhasilan 71,79%, selanjutnya pada siklus 2 mencapai rata-rata nilai 84,4 dengan kriteria keberhasilan 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan. Apabila dihubungkan dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab I, maka dugaan sementara yang dinyatakan adanya peningkatan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi setelah digunakan

metode field trip, dinyatakan terbukti dan jawaban sementara tersebut diterima.

### SIMPULAN

Serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah telah menghasilkan hasil berupa peningkatan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi. Guna mengetahui secara keseluruhan hasil penelitian ini maka dapat penulis simpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Langkah-langkah Penggunaan Metode Field Trip dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dialokasikan 15 menit. Siswa menjawab salam Guru. Siswa dan guru berdoa bersama. Tahap selanjutnya, siswa dimotivasi guru agar siap menerima materi. Siswa menerima informasi topik pembelajaran yang akan diajarkan. Tahap selanjutnya siswa diarahkan berkelompok masing-masing 5-6 siswa.

Kegiatan inti dialokasikan 130 menit. Siswa diarahkan mengamati dan membaca teks laporan hasil observasi yang diberikan oleh guru. Tahap berikutnya siswa diarahkan guru menganalisis secara intensif teks laporan dari mulai isi, struktur, dan kebahasaannya. Guna menambah keyakinan pemahaman siswa terhadap materi, tiap siswa diberi bahan ajar teks laporan hasil observasi. Siswa diarahkan saling bertanya terkait korelevansi judul dengan isi, struktur penyusunan teks laporan hasil observasi, dan kebahasaan teks laporan hasil observasi pada bahan ajar. Siswa diarahkan saling bertanya ulang perihal teks laporan hasil observasi. Kegiatan berikutnya, siswa diberi kesempatan menampung pengetahuan kebahasaan dan karakteristik teks laporan hasil observasi. Siswa diinstruksikan terjun kelapangan sesuai dengan tanggung jawabnya dalam mengumpulkan gagasan topik menulis teks hasil laporan observasi. Siswa dalam kelompok saling member petunjuk. Tahap mengasosiasi, siswa dalam kelompok mengonsep dan meyakinkan pemahaman aspek kebahasaan dan strukturnya terkait pengamatan terhadap objek lingkungan kelas. Siswa dalam kelompok berdiskusi atas hasil observasi dengan cara menyingkronkan topik yang disepakati bersama antara judul, struktur, dan kebahasaan karakteristik teks laporan hasil

observasi. Pada tahap mengomunikasikan, siswa secara individu diminta menyusun teks laporan hasil observasi sesuai prosedurnya. Tahap selanjutnya, perwakilan siswa dari tiap kelompok diminta menyajikan (membaca) di depan kelas.

Kegiatan akhir selama 15 menit, Siswa memperoleh simpulan, refleksi, dan umpan balik guru terkait materi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Siswa mengucapkan syukur atas pembelajaran dan siswa

diinformasikan rencana pembelajaran dan tindak lanjutnya.

2. Terjadi peningkatan keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Field Trip dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dibuktikan nilai keseluruhan siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah pada siklus 1 mencapai rata-rata nilai 74,5 namun kriteria keberhasilan masih pada taraf 71,79% selanjutnya pada siklus 2 mencapai rata-rata nilai 84,4 dengan kriteria keberhasilan 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 9,9.

### SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengajukan saran seperti berikut ini.

1. Metode Field Trip yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam topik pembelajaran menulis teks hasil observasi, dapat diterapkan oleh guru pada materi lain yang relevan dengan topik pembelajaran berkarakter mengamati objek. Hal ini karena keefektifan metode Field Trip dengan tipikal memberikan kebebasan kepada siswa untuk mendapatkan gagasan melalui pengamatan secara langsung ke lapangan.
2. Hasil belajar yang telah diketahui terbukti meningkat perlu dipertahankan oleh guru lain, apabila perlu metode Field Trip diujicobakan lagi dengan metode eksperimen, komparasi, atau lainnya dengan topik pembelajaran yang sama ataupun topik pembelajaran sejenis yang membutuhkan pemerolehan gagasan melalui pengamatan objek.
3. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan oleh guru baik guru di sekolah atau pun peneliti yang bertindak

sebagai guru, sebagai bentuk pengembangan suatu metode sehingga menghasilkan suatu inovasi yang mutakhir.

Triatna, Cipi. 2008. Bagaimana menjadi Guru Penulis. Bandung: CV. Citra

Praya.

Wirajaya, Asep Yudha. 2008. Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP MTS Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. Pedoman Karang Mengarang. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berdiati, Ika. 2010. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PAKEM. Bandung: Segi Arsy.
- Djamarah, Saiful. Bachri. 2010. Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Satuan Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikbar, Yanuar. 2014. Metode Penelitian Sosial Kualitatif. Bandung: Refika Aditama.
- Hariningsih, Dwi. 2008. Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Harsiati, Titik. 2014. Bahasa Indonesia untuk Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kosasih, E. 2016. Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan. Bandung: Yrama Widya
- Kusmana, Suherli. 2014. Kreativitas Menulis. Yogyakarta: Ombak
- Roestiyah, N.K. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Retnoningsih, Ana. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widy Karya
- Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiatidana Asra. 2007. Metode Pembelajaran. Bandung: CV. Wahana Prima.
- Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. Bahasa Indonesia Kebanggaanmu Kelas VIII. Jakarta: Depdiknas.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rosida.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.